

TUGAS AKHIR KARYA DESAIN

**“PERANCANGAN NON-KONVENSIIONAL MEDIA
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU AL FURQAN
YOGYAKARTA”**



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

TUGAS AKHIR KARYA DESAIN

**“PERANCANGAN NON-KONVENSIIONAL MEDIA
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU AL FURQAN
YOGYAKARTA”**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.265/A/S/2013
KLAS	
TERIMA	30-08-2013
TTD	CP



Diajukan oleh:

Akbar

1012081024



PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013



**“PERANCANGAN NON-KONVENSIONAL MEDIA
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU AL FURQAN
YOGYAKARTA”**



**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
dalam bidang Desain Komunikasi Visual**

2013

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

“PERANCANGAN NON-KONVENSIIONAL MEDIA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU AL FURQAN YOGYAKARTA” diajukan oleh Akbar, NIM 1012081024, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2013, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Hesti Rahayu, S.Sn. MA.
NIP. 19740730 199802 1 001

Pembimbing II



M. Faizal Rochman, M.T.
NIP. 19780221 200501 1 002

Cognate



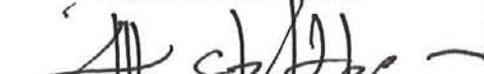
Novi Mayasari, SH., L.L.M.
NIP. 19820405 200604 2 001

Ketua Program Studi DKV



Drs. Hartono Karnadi, M.Sn
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Disain



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199908 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Susastiyi Triatmodjo, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar

NIM : 1012081024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tugas akhir dengan judul: **PERANCANGAN NON-KONVENSIIONAL MEDIA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU AL FURQAN YOGYAKARTA** yang dibuat sebagai karya tugas akhir pada program studi Disain komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tugas akhir yang sudah dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi dan instansi manapun, kecuali bagian yang sumbernya telah dicantumkan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juli 2013

AKBAR
NIM: 1012081024



Untuk Anak-Anakku

RADITYA MAHARDIKA AKBAR

dan

BINTANG PANAUNGI AKBAR

Pepatah BUGIS

“Assikolako Rilalenna Pakkitammu...

...Belajarlaha dari apa yang engkau lihat”

(Lato' Mekka)



Resopa Temmangingngi...

... Namalomo Naletai Pammase Dewata

...Hanya dengan bersungguh-sungguhlah maka pekerjaan itu akan diridhoi oleh Allah SWT



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, yang kasih sayangnya terhadap semua hamba Allah menjadi teladan hidup yang tiada habisnya.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, banyak kendala yang dihadapi, namun berkat bantuan serta masukan dari banyak pihak, alhamdulillah hambatan-hambatan itu dapat diatasi. Oleh karena itu Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu Penulis dalam penyelesaian perancangan Tugas Akhir ini yaitu kepada:

1. Dr, Suastiwi Triatmodjo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
2. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Ketua Jurusan Desain
3. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku ketua program studi DKV
4. Drs. Lasiman (alm) selaku dosen wali
5. Hesti Rahayu, S.Sn., M.A. selaku pembimbing I
6. M. Faizal Rochman, M.T. selaku pembimbing II
7. Novi Mayasari, SH., L.LM. selaku cognate
8. Seluruh dosen dan karyawan DKV ISI Yogyakarta
9. Pimpinan dan segenap staff LPIT Al Furan, Yogyakarta
10. Semua teman di kampus ISI Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas *support* dan juga *sharingnya*.
11. Seluruh keluarga Penulis: Bapak Abdul Rahman, S.Tp, Ibu Missanny (Almh), Pung Eni, Pung Adi, Pung Nini, terima kasih banyak atas dukungan dan doa tiada henti untuk memotivasi Penulis dalam menyelesaikan studi.
12. Bunda, kakak Raya dan adek Noah, trima kasih telah menjadi teman dalam hidupku selama ini, Etta banyak menyusahkan kalian.
13. Keluargaku dan Teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu, Terima kasih atas semuanya

Penulis menyadari bahwa karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan dan kemampuan serta pengalaman Penulis, sehingga masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir

ini. Semoga kekurangan tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan kedepannya.

Akhir kata Penulis mengucapkan terimakasih dan berharap agar karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 17 Juli 2013

Penulis



INTISARI

“Perancangan Non-konvensional Media
Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Al Furqan Yogyakarta”

Akbar. NIM: 1012081024

Email : abe.lakebba@yahoo.com

Bagi sebuah perusahaan atau organisasi, pemasaran merupakan suatu hal yang penting. Melalui pemasaran perusahaan atau organisasi dapat lebih meningkatkan penjualan produk atau jasa layanannya, disamping juga dapat digunakan untuk pencitraan suatu produk di mata target audiens. Sebuah lembaga pendidikan pun memerlukan pemasaran yang baik. Pemasaran dapat dilakukan dalam berbagai cara dan dengan menggunakan berbagai media, baik itu media-media yang umum (konvensional) maupun media-media yang tidak biasa digunakan (unkonvensional).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, LPIT Al Furqan selama ini sudah melakukan pemasaran melalui berbagai media konvensional seperti spanduk, brosur, leaflet, dan *sign board*. Pemasaran dengan menggunakan media konvensional ini ditujukan untuk meningkatkan ‘penjualan’ produk lembaga yaitu layanan pendidikan anak usia dini. Pesan-pesan kebaikan yang disampaikan melalui media non-konvensional ini diharapkan dapat lebih mengena kepada target audiens dan memberikan citra yang baik terhadap Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Al Furqan Yogyakarta. Perancangan yang dibuat dalam tugas akhir ini lebih menekankan kepada pembentukan citra LPIT Al Furqan, dengan menggunakan media-media sederhana berupa *sticker* pengingat untuk hemat listrik, mencuci tangan atau menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan sebagainya, yang dapat mengingatkan target audiens kepada nilai-nilai kebaikan yang diajarkan di LPIT Al Furqan.

Kata kunci: Non-konvensional media, Lembaga Pendidikan Islam Terpadu, Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR ISI

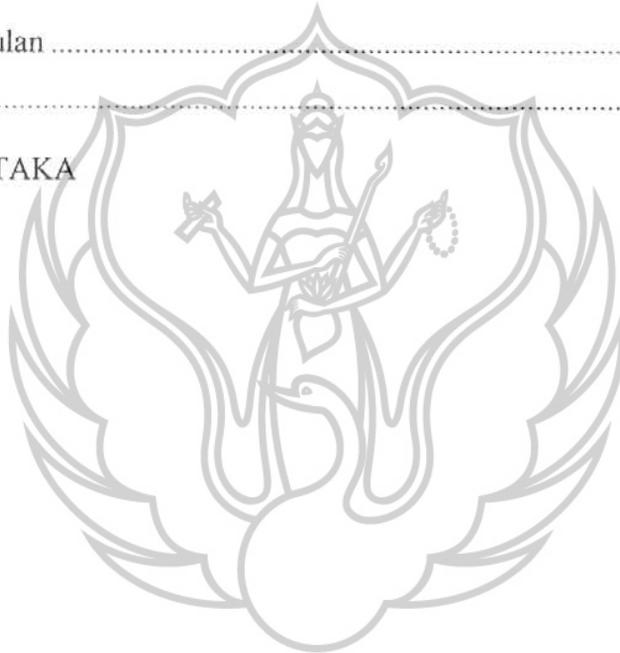
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Perancangan.....	8
D. Sistematika Perancangan.....	10
BAB II: IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	11
A. IDENTIFIKASI DATA	11
1. INFORMASI UMUM LPIT- AL FURQAN.....	11
a. Bentuk, Nama dan Alamat Lembaga	11
b. Sejarah Berdirinya LPIT Al Furqan	11
c. Visi, Misi dan Tujuan.....	12
d. Program Pendidikan	13
e. Logo	15
f. Struktur Organisasi.....	18
g. Kurikulum	19

h. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	21
i. Biaya Pendidikan	23
2. DATA PEMASARAN	23
a. Potensi Pasar	23
b. Data Pesaing	25
3. SARANA KOMUNIKASI VISUAL.....	28
4. FOTO/ DATA LAPANGAN	31
5. STUDI MEDIA	33
a. Iklan	33
b. Jenis-jenis Media Iklan.....	39
B. ANALISIS DATA.....	47
1. Analisis 5W+1H.....	47
2. Analisis Target Sasaran/ <i>Target Audiens</i>	49
3. Analisis <i>Consumer Insight</i>	53
4. Analisis <i>Consumer Journey</i>	54
5. Analisis <i>Point of Contact</i>	61
BAB III: KONSEP PERANCANGAN	62
A. KONSEP MEDIA	62
1. Tujuan Media.....	62
2. Strategi Media.....	63
B. KONSEP KREATIF	65
C. PENDUKUNG TEMA PERANCANGAN	72
1. Strategi Penyampaian Pesan.....	72
2. Pengarahan Pesan Visual.....	73
3. Warna	73
4. Tipografi.....	75

5. Penulisan Naskah	75
BAB IV : LAY OUT.....	76
A. Pengertian Lay Out	76
B. Jenis Lay Out.....	78
C. Studi Visual.....	79
<i>Lay Out</i> Kasar.....	81
<i>Lay Out</i> Komprehensif	81
<i>Lay Out</i> Final.....	81
. BAB V : PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Logo LPIT Al-Furqan	15
Gambar 2.2	Struktur Organisasi LPIT Al-Furqan.....	18
Gambar 2.3	Brosur	28
Gambar 2.4	Spanduk	29
Gambar 2.5	Papan Penunjuk Jalan jarak sekitar 300m.....	29
Gambar 2.6	Papan Penunjuk Jalan jarak sekitar 500m.....	30
Gambar 2.7	Banner Kecil.....	30
Gambar 2.8	Spanduk, <i>Sign</i> dan <i>mini banner</i>	31
Gambar 2.9	Peserta didik dengan salah satu fasilitas bermain	31
Gambar 2.10	Peserta didik sedang mengikuti keg. <i>Outdoor</i>	32
Gambar 2.11	Foto kegiatan belajar di dalam ruangan	30
Gambar 3.1	Bohlam	79
Gambar 3.2	Pelangi	79
Gambar 3.3	Pita.....	79
Gambar 3.4	Telapak Tangan	80
Gambar 3.5	Padi.....	80
Gambar 3.6	Bintang	80
Gambar 3.7	Air.....	81
Gambar 3.8	Bunga	81
Gambar 3.9	Orang-orangan sawah.....	81
Gambar 3.10	Perisai.....	82
Gambar 3.11	Bulan Sabit	82
Gambar 3.12	Anak-anak	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kelompok program pendidikan anak	13
Tabel 2.2	Jadwal kegiatan belajar harian	14
Tabel 2.3	Biaya pendidikan	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah merupakan pengetahuan umum bahwasanya pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan seseorang secara individual dan juga kemajuan sebuah bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu di banyak negara setiap warga diarahkan untuk mengikuti pendidikan baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Beberapa negara bahkan mewajibkan program pendidikan tertentu, misalnya di Indonesia ada program wajib belajar 6 tahun (SD) yang kemudian menjadi wajib belajar 9 tahun (SD + SMP). Hal ini tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas warga negara demi kemajuan bangsa.

Sejatinya, pendidikan anak dimulai sejak mereka lahir, yaitu di lingkungan keluarga. Jika pada beberapa dekade yang lalu, anak-anak baru mengenal sekolah pada usia SD (6-7 tahun) atau di beberapa daerah yang sudah cukup maju bisa dimulai sejak usia 4-5 tahun di pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), maka sekarang ini lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin marak bermunculan.

Pemerintah pun memberikan perhatian yang cukup baik terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini ini dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.051/0/2001 tentang

didirikannya Direktorat PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat PADU ini selanjutnya berubah menjadi Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PAUD).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dari pengertian yang disebutkan dalam undang-undang ini, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) yang baik dan tepat sangat dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depan, yang paling dekat yaitu dalam mengikuti jenjang pendidikan setelah PAUD, yaitu pendidikan dasar. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain (2006) juga menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak di kemudian hari.

Dalam banyak artikel, sering kita dengar bahwa usia antara 0-6 tahun merupakan masa keemasan dalam perkembangan anak, dimana otak manusia berkembang paling cepat dibanding pada usia sekolah maupun sesudahnya (<http://www.worldbank.org/in/news/2012/06/13/indonesia-development-of-the-young-helps-development-of-a-country0>). Banyak

peneliti perkembangan pendidikan anak usia dini meyakini bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terbentuk ketika anak berumur 0-4 tahun (www.edukasi.kompasiana.com). Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sangat berpengaruh bagi masa depan seorang anak, sehingga periode ini merupakan periode kritis yang sering disebut 'periode emas' bagi anak.

Terkait bentuknya, lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini terdiri dari beberapa jenis atau kriteria. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan setidaknya ada 3 jenis lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Taman Kanak-kanak (TK)

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Sasaran pendidikan TK/ RA adalah anak usia 4-6 tahun, yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A (TK A) untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B (TK B) untuk anak didik usia 5-6 tahun.

2. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. Tujuan penyelenggaraan KB adalah untuk

menyediakan pelayanan pendidikan, gizi dan kesehatan anak secara *holistic* atau menyeluruh dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak, yang dilaksanakan sambil bermain. Peserta didik di KB diprioritaskan bagi anak usia 2 s.d 4 tahun dengan jumlah anak sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) anak. Selain itu anak usia 5 s.d 6 tahun yang karena sesuatu hal (terpaksa) tidak mendapat kesempatan terlayani di lembaga PAUD formal dapat dilayani di Kelompok Bermain dengan jumlah minimal 10 anak.

3. Tempat Penitipan Anak (TPA)

TPA adalah salah satu bentuk PAUD berupa jalur pendidikan non-formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Atau dengan perkataan lain, TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

Menurut Patmonodewo (2000: 77-78) kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya TPA, didasari oleh beberapa hal, diantaranya:

- Kebutuhan orang tua untuk melepaskan diri sejenak dari rutinitas mengasuh/menjaga anak

- Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain.
- Agar anak-anak mendapat stimulasi kognitif secara lebih baik.
- Agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara orang tua bekerja.

Dalam masyarakat kita, dapat dilihat adanya perubahan tatanan sosial di era globalisasi sekarang ini dimana semakin banyak keluarga kecil yang mandiri (tidak tinggal bersama orang tua/ mertua atau keluarga besar). Hal ini juga kemungkinan menjadi faktor pendorong adanya kebutuhan untuk “menitipkan” anak kepada pihak lain ketika orang tua sedang bekerja. Jika sebuah keluarga tinggal bersama atau dekat dengan keluarga besarnya, maka kebutuhan ‘penitipan’ ini tentunya bisa dipenuhi dengan menitipkan anak pada orang tua atau mertua atau keluarga lain.

Penulis meyakini bahwa kebutuhan masyarakat seperti yang disebutkan di atas juga mempengaruhi tumbuhnya berbagai lembaga TPA (Tempat Penitipan Anak), baik yang hanya sekedar “menerima penitipan anak” dalam artian menjaga anak, memandikan, mengatur jadwal tidur, makan, main, mandi, dan sebagainya, hingga ke jenis TPA yang lebih dari sekedar “menjaga anak” dengan memberikan dasar-dasar pendidikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya memberikan dasar pendidikan agama (berdoa, hafalan surat pendek, belajar iqra’) serta pendidikan dasar lain seperti berhitung, mengenal huruf, belajar berbagi/ bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang lain/ guru atau pengasuh, serta banyak hal

lain, disamping tentu saja unsur bermain yang melatih fisik dan motorik anak.

Lembaga pendidikan anak usia dini sudah cukup banyak didirikan di Yogyakarta bahkan beberapa pemberitaan media cetak dan *online* menyebutkan bahwa Yogyakarta termasuk pelopor pendidikan anak usia dini di Indonesia (<http://jogja.tribunnews.com/2011/11/26/paud-di-yogyakarta-berkembang-pesat>). Salah satunya adalah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) AL-FURQAN, yang berlokasi di Dusun Penen, Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY. Sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terbilang masih 'muda' (berdiri pada tahun 2011), LPIT Al Furqan dapat dikatakan berkembang cukup pesat. Hasil wawancara penulis dengan pengurus LPIT AL Furqan mengungkapkan bahwa pada saat didirikan, jumlah muridnya hanya ada 9, dan setelah ulang tahun pertamanya, sekarang sudah ada lebih dari 30 murid. Perkembangan ini tentunya didasarkan pada kualitas pendidikan/program kegiatan yang disediakan oleh lembaga yang cukup menarik dan kompetitif.

LPIT AL-FURQAN menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan menekankan pada keseimbangan pendidikan kognitif (pengetahuan dasar) anak dengan dasar-dasar pendidikan agama (dalam hal ini agama Islam) sebagai fondasi moral bagi anak-anak didiknya. LPIT AL-FURQAN memiliki beberapa kelas, yaitu kelas TPA (Tempat Penitipan Anak) bagi anak-anak usia 0 – 24 bulan, kelas Play-group kecil (kelompok

bermain) bagi anak-anak usia 2-3 tahun, kelas play group besar bagi anak-anak usia 3-4 tahun dan kelas TK bagi anak usia 4-6 tahun.

Promosi lembaga pendidikan Al-Furqan selama ini dapat dibilang sudah berjalan, tetapi lebih banyak melalui *word of mouth* (informasi mulut ke mulut), belum didukung oleh media promosi yang maksimal. Pihak lembaga pendidikan sudah membuat beberapa bentuk promosi seperti spanduk dan leaflet. Beberapa spanduk LPIT Al Furqan terlihat dipasang di jalan masuk ke wilayah Dusun Penen, kemudian ada papan penunjuk atau *sign* yang seadanya, bahkan hanya ditulis tangan, juga beberapa *banner* yang sederhana.

Posisi/ letak lokasi LPIT Al Furqan yang berada di dalam perkampungan, menurut pemilik LPIT Al Furqan, menjadi salah satu faktor utama yang membuat media promosi menjadi sangat penting bagi lembaga ini. Dengan lokasi yang cukup “tersembunyi”, diperlukan usaha ekstra dalam hal promosi. Lokasi yang menurut pemilik LPIT Al Furqan menjadi tantangan utama dalam promosinya, disisi lain menurut penulis memiliki beberapa *point* keunggulan yang dapat dimanfaatkan.

Seperti sudah disebutkan di atas bahwa selama ini LPIT Al Furqan sudah memiliki beberapa media promosi yang umum/ konvensional berupa brosur, *leaflet*, spanduk, *banner* dan *mini banner*, serta *sign board*. Semua jenis media promosi tersebut adalah media promosi yang umum digunakan di berbagai lembaga atau perusahaan, termasuk lembaga pendidikan.

Penulis melihat dengan kondisi lokasinya yang dekat dengan areal persawahan, maka ada beberapa media non-konvensional (tidak umum) yang dapat dieksplorasi sebagai media, tujuannya untuk meningkatkan pencitraan terhadap Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Al Furqan, karena letaknya yang mendukung untuk dijadikan media non-konvensional yakni dengan memanfaatkan dan merespon keadaan sekitar misalnya saja memanfaatkan orang-orangan sawah, pepohonan, saluran irigasi, dan sebagainya. Disamping itu media non konvensional juga memiliki kekuatan yang sifatnya lebih akrab dengan *target audiens* sehingga menjadikan media ini lebih tepat sasaran. Sesuai dengan cirinya bahwa media non konvensional memiliki *stopping power* dan *reminder* yang kuat. Media-media yang tidak umum atau non-konvensional ini sangat memungkinkan untuk dijadikan media promosi yang menarik.

Tugas akhir ini akan membahas lebih jauh tentang alternatif perancangan media yang menarik dan kompetitif melalui media non-konvensional, memanfaatkan lokasi disekitar AL Furqan. Diharapkan nantinya media yang dirancang dapat memberikan image/ pencitraan LPIT Al Furqan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini unggulan di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini, masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimana merancang konsep komunikasi visual

menggunakan media non-konvensional bagi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Al-Furqan Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berimbang antara pengetahuan keilmuan dan akhlaknya”.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dalam tugas akhir ini dimaksudkan untuk merancang konsep komunikasi visual yang menarik, efektif dan efisien dalam mendukung pencitraan LPIT Al Furqan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang bermutu, berimbang antara pendidikan kognitif, intelektual, sosial dan akhlak.



D. Sistematika Perancangan

